MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK MELALUI METODE BERCERITA DI TAMAN KANAK-KANAK TUNAS BANGSA KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (SI)

Oleh

YENNI HERWATI
58754/ 2010

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Tunas Bangsa Kota Bukittinggi

Nama	**: Yenni Herwati**
NIM/BP	**: 58754/2010**
Jurusan	**: Pendidikan Luar Sekolah**
Konsentrasi	**: Pendidikan Anak Usia Dini**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd	**Vevi Sunarti, S.Pd,. M.Pd**
NIP.19540204 198602 1 001	**NIP.19821214 200812 2 002**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	: Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Kota Bukittinggi
Nama	: Yenni Herwati
NIM	: 58754/2010
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
Konsentrasi	: Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Vevi Sunarti, S.Pd,. M.Pd	2.
3. Anggota	: Dra. Syurlaini, M.Pd	3.
4. Anggota	: Dra. Yuhelmi, M.Pd	4.
5. Anggota	: Drs. Jalius	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Tunas Bangsa Kota Bukittinggi" adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan meneyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2014

Yang Menyatakan

Yenni Herwati

2010/58754

ABSTRAK

Meningkatan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Kota Bukittinggi.
Oleh: Yenni Herwati, 2010 – 58754.

Penelitian ini dilatar belakangi dari masih rendahnya kemampuan menyimak anak di TK Tunas Bangsa Kota Bukittinggi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peningkatan kemampuan menyimak anak dalam menyimak perkataan orang lain dan memahami cerita yang dibacakan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*closroom action research)* subjek dalam penelitian ini adalah anak TK Tunas Bangsa Tahun Ajaran 2013-2014.Subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 orang anak yang tergabung kedalam TK Tunas Bangsa Kota Bukittinggi, analis data yang digunakan adalah rumus persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapatnya peningkatan kemampuan menyimak anak dalam menyimak perkataan orang lain dan memahami cerita yang dibacakan Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan kepada para pendidik anak usia dini dan orang tua agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki anak.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti aturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Tunas Bangsa Kota Bukittinggi**"

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan mendapat gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan kerana peneliti banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dangan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti menyampaikanu capan terima kasih kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. Firman, M. S, Kons Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Ibu Dr Solfema, M.Pd selaku ketua jurusan PLS Konsentrasi PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah bermurah hati dan sabar memberikan masukan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Vevi Sunarti, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bermurah hati dan sabar memberikan masukan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh staf pengajar, pegawai, tatausaha yang telah memberikan fasilitas dan membantu demi kelancaran penelitian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen jurusan PLS Konsentrasi PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Buatsuami, orang tua dan anak ku tersayang serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil yang tidak dapat terhitung nilainya.
8. Ibu kepala sekolah TK Tunas Bangsa dan para majelis guru yang telah bekerja sama dengan baik dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.
9. Anak didik TK Tunas Bangsa yang telah bekerja sama dengan baik dalam Penelitian Tindakan Kelas.

Semoga bantuan yang telah diberikan manjadi amal shaleh dan mandapat balasan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mohon saran dan kritikan yang membangun untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

Padang, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR GRAFIK ..... **vii**

DAFTAR BAGAN ..... **viii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah. 5
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
G. Defenisi Operasional 7

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori 11
   1. Pengertian Anak Usia Dini 12
   2. Hakekat Pembelajaran Taman Kanak-kanak 15
   3. Hakikat Manyimak 15
   4. Metode Bercerita 23
B. Penelitian Terdahulu 31

C. Kerangka Konseptual 32

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 33
B. Waktu dan Tempat Penelitian…… 33
C. Subjek Penelitian 33
D. Prosedur Penelitian..... 34
E. Jenisdan Sumber Data 39
F. Teknik Pengumpulan Data 39
G. Teknik Analisis Data 39

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

A. Hasil Penelitian 41
B. Bahasan 55

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 59
B. Saran 59

DAFTAR PUSTAKA..... 61

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Data Kemampuan Menyimak Anak Kelompok A1	5
2	Hasil Observasi Kemampuan Menyimak Anak Sebelum Tindakan TP 2013/2014	41
3	Hasil Observasi Aktivitas Pada Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3 Kemampuan Menyimak Anak Dalam Menyimak Perkataan Orang Lain Melalui Metode Bercerita	43
4	Hasil Observasi Aktivitas Pada Siklus I Pertemuan I,2 dan 3 Kemampuan Menyimak Anak Dalam Memahami Cerita yang Dibacakan	45
5	Hasil Observasi Aktivitas Pada Siklus II Pertemuan 1, 2 dan 3 Kemampuan Menyimak Anak Dalam Menyimak Perkataan Orang Lain Melalui Metode Bercerita	47
6	Hasil Observasi Aktivitas Pada Siklus II Pertemuan I,2 dan 3 Kemampuan Menyimak Anak Dalam Memahami Cerita yang Dibacakan	48
7	Hasil Observasi Aktivitas Pada Siklus III Pertemuan 1, 2 dan 3 Kemampuan Menyimak Anak Dalam Menyimak Perkataan Orang Lain Melalui Metode Bercerita	50
8	Hasil Observasi AktivitasPadaSiklusIII Pertemuan I,2 dan 3 Kemampuan Menyimak Anak Dalam Memahami Cerita yang Dibacakan	52
9	Rekapitulasi rata-rata peningkatan kemampuan Menyimak Anak Siklus I, II dan III	53

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
1	Presentase kemampuan anak sebelum siklus I	42
2	Peningkatan kemampuan menyimak anak pada siklus I Pertemuan I, II, dan III Dalam Menyimak Perkataan Orang Lain	44
3	Peningkatan aktivitas yang diamati pada siklus I Pertemuan I, II dan IIIdalam memahami cerita yang dibacakan	46
4	Peningkatan kemampuan menyimak anak pada siklus II Pertemuan I, II, dan III Dalam Menyimak Perkataan Orang Lain	48 49
5	Peningkatan aktivitas yang diamati pada siklus II Pertemuan I, II dan III dalam memahami cerita yang dibacakan	51
6	Peningkatankemampuan menyimak anakpadasiklus III Pertemuan I, II, dan III Dalam Menyimak Perkataan Orang Lain	53
7	Peningkatan aktivitas yang diamati pada siklus III Pertemuan I, II dan III dalam memahami cerita yang dibacakan	54
8	Rekapitlasi rata-rata peningkatan kemampuan menyimak anak pada siklus I ke siklus II dan III	

DAFTAR BAGAN

Bagan **Halaman**

1. Bagan 1. Kerangka Berpikir Pengembangan Kemampuan Menyimak Anak 32
2. Bagan Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh Arikunto, (2006:16) 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	65
2	Instrumen Penelitian	66
3	Lembaran Observasi	67
4	Rencana Kegiatan Harian	69
5	Rangkuman Penilaian Kemampuan Menyimak Anak Siklus I	72
6	Rangkuman Penilaian Kemampuan Menyimak Anak Siklus II	73
7	Rangkuman Penilaian Kemampuan Menyimaka Anak Siklus III	74
8	Dokumentasi	75
9	Surat izin penelitian dari jurusan PLS	79
	Surat izin penelitian dari pembantu dekan I FIP	80
10	Surat izin penelitian dari Kantor Kesatuan bangsa,	
11	Politik dan Perlindungan Masyarakat	81
12	Surat izin telah melaksanakan penelitian dari TK Tunas Bangsa Kota Bukittinggi	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai dengan 8 tahun. Pada usia dini (0-8) tahun disebut juga masa emas (*golden* age) yang mana dalam hal ini anak mulai peka untuk menerima berbagai ransangan perkembangan. Berhubungan dengan itu, masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya.Masa ini juga merupakan peletak dasar pertama untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat14 menyatakan bahwa, “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, informal. PAUD jalur pendidikan formal berbentuk TK, pada jalurnonformal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), PAUD jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga/pendidikan yang diselenggara kan oleh lingkungan.

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Adapun tujuan pendidikan di TK adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan.Melalui pendidikan di TK ini, diharapkan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, agama, social, emosional, kognitif, dan bahasa untuk siap memasuki pendidikan selanjunya.

Sebenarnya setiap anak sudah memiliki potensi yang beragam dalam dirinya, namun apabila potensi yang telah ada itu distimulasikan dan tidak diransang perkembangannya, maka potensi itu akan tersendat bahkan bisa hilang atau mati. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1977:1) yang menyatakan bahwa “anak bukanlah manusia biasa dalam bentuk kecil, tetapi ia sebagai insan yang sudah memiliki potensi, hanya dapat berkembang apabila diberi bimbingan, pelajaran, bantuan, serta adanya kondisi yang memungkinkan mereka dapat berkembang.”

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia Taman Kanak-kanak adalah kemampuan berbahasa. Peguasaan bahasa sangat erat kaitanya dengan kemampuan kognitif anak.Sistematika berbicara anak mengambarkan sistematikanya dalam berfikir.Yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis.Adapun tingkat pencapaian perkembangan (TPP) dan

capaian perkembangan (CP) yang mengacu pada kurikulum TK 2010 sesuai dengan hasil belajar tersebut adalah

1. Menyimak perkataan orang lain
2. Memahami cerita yang dibacakan

Penguasaan menyimak pada diri seseorangakan terjadi lebih mudah apabila seseorang tersebut mengetahui konteks wacana yang disimak. Pengetahuan yang ada pada diri seseorang (penyimak) tersebut sangat berperan dalamproses menyimak “penyimak yang berhsil dalam simaknya adalah yang dapat memanfaatkan baik pengetahuan yang telah mereka miliki yang berhubungan dengan materi yang mereka simak” (Nurani.1991:18). Artinya seseorang penyimak baru dapat berhasil memahami teks yang dibacanya apabila anak tersebut memiliki pengetahuan dengan apa yang disimaknya.

Menyimak sangat fungsional dalam hidup dan kehidupan, melalui menyimak kita bisa mendapat informasi, menyimak dapat memperlancar komunikasi lisan.Menyimak adalah sebagai penunjang baebahasa yang lain (berbicara membaca dan menulis). Artinya bahwa aktifitas menyimak adalah yang tertinggi dibandingkan dengan aktifitas berbahasa yang lain. Paul T. Rankin (2011) seorang ahli bidang kominikasi meneliti tentang penggunaan waktu kerja sekelompok manusia, laporan Rankin adalah sebagai berikut:(a) Menyimak 42%, (b) Berbicara 32%, (c)Membaca 15%, (d) Menulis11%, Jumlah 100%.

Hasil ini juga membuktikan bahwa menyimak adalah kegiatan yang paling tinggi dilakukan oleh manusia.Hasil penelitian lainya walaupun hasilnya agak

bervariasi namun tetap membuktikan bahwa kegiatan menyimak selalu lebih lama dari kegiatan berbicara, membaca dan menulis.

Oleh karena itu aktivitas menyimak merupakan aktivitas yang paling penting danaktifitas menyimak sudah seharusnya lebih tinggi dibandingkan dengan berbicara.Untuk menjadi penyimak yang sukses kita pertlu mempelajari keterampilan menyimak terutama anak didik di sekolah.

Demikian pentingnya keterampilan menyimak dalam kehidupan manusia pada umumnya dan dunia pada khususnya, dengan hal demikian membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada keterampilan menyimak anak Taman Kanak-kanakTunas Bangsa Bukittinggi. Pada observasi awal penulis melihat adanya kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran bahasa (menyimak) yang selain itu terlihat bahwa rendahnya kemampuan anak yang ditandai dengan kurang mampunya anak dalam menjawab pertanyaan pendidik tentang tema yang sudah di jelaskan dan tidak bisanya anak menceritakan kembali apa yang sudah di paparkan dan juga guru dalam proses pembelajaran hanya memaparkan tema apa adanya, tanpa memikirkan ketertarikan dari anak untuk mendengarkanya, sehingga anak tidak menarik untuk mendegarkanya. Hal ini dapat dilihat pada data kemampuan menyimak anak seperti pada tabel 1.

Dapat disimpulkan bahwa anak TK Tunas Bangsa Bukittinggi pada kemampuan menyimak, mengalami hambatan dan belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak sebagaimana mestinya. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang

berjudul*Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Kota Bukittinggi.*

Tabel 1 Data Kondisi Awal Kemampuan Menyimak Anak Kelompok A1 TK Tunas Bangsa Kota Bukittinggi Tahun Ajaran 2013-2014

No	Indikator	Kemampuan Menyimak								N
		SM		M		CM		KM		
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Menyimak perkataan orang lain	2	13,3	2	13,3	5	33,3	6	40	15
2	Memahami cerita yang dibacakan	1	6,6	2	13,3	3	20	9	60	
	Jumlah		20		26,6		53,3		100	
	Rata-rata	10%		13,3%		26,6%		50%		100 %

B. Indetifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Pendengaran anak yang kurang sempurna dan alat indera lainnya seperti mata dan lain-lain.
2. Media yang digunakan guru kurang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa
3. Peserta didik kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran
4. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran
5. Pendekatan atau metode yang digunakan guru kurang dapat memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini di batasi pada pendekatan atau metode yang digunakan guru kurang dapat memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak TK.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka, dapat dirumuskan masalah bahwa,“Apakah dengan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan Menyimak pada anak TK Tunas Bangsa Kota Bukittinggi?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak anak dengan memakai metode bercerita yang terdiri dari :

1. Peningkatan kemampuan menyimak anak dalam menyimak perkataan orang lain.
2. Penigkatan kemampuan menyimak anak dalam memahami cerita yang dibacakan

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

a. Memperkaya khasanah teori pembelajaran AUD, terutama dalam peningkatan kemampuan menyimak
b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai penggunaan metode bercerita dalam peningkatan kemampuan menyimak pada anak usia dini
c. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam memperkaya konsep pendidikan anak usia dini yang berhubungan dengan penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian diharapkan berguna bagi

a. Guru, sebagai bahan referensi bagi guru dalam pengembangan kegiatan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.
b. Orang tua dapat mempraktekkan kegiatan bercerita dalam rangka mengembangkan kemampuan menyimak terhadap anak yang berada pada usia 4-6 tahun.

G. Defenisi Operasional

1. Kemampuan Menyimak

Tarigan (1991) mengatakan “Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengindentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya.

Menyimak melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, dan pengertian".

Perkembangan keterampilan berbahasa mencakup empat macam bentuk, yaitu; diawali dengan keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan diakhiri dengan keterampilan menulis. Kemampuan menyimak yang diharapkan dalam penelitian ini adalah anak mampu menjadi pendengar yang baik, sehingga nantinya ia juga mampu menjawab pertanyaaan sederhana tentang imformasi yang sudah dipaparkan sebelumnya. Lebih jauh diharapkan akan terlatih dalam keterampilan berbicara,menulis dan keterampilan membaca sehingga memungkinkan anak untuk menterjemahkan dalam bentuk simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi.

a. Menyimak perkataan orang lain

Tarigan (1991) menyatakan pada saat menyimak cerita, sesunguhnya anak-anak memutuskan hubungan dengan dunia nyata untuk sementara waktu, masuk kedalam dunia imajinatif yang bersifat pribadi, cerita secara lisan yang disampaikan pencerita memiliki karakteristik tertentu, maka semakin pandai seseorang bercerita semakin kuat pengaruh kata-katanya pada anak dan semakin tertarik anak untuk menyimak atau mendengarkan kegiatan bercerita..

Kemampuan menyimak perkataan orang lain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengaran. Kemampuan ini terkait dengan kesanggupan anak dalam mengungkap isi pesan secara benar dari orang lain.

b. Memahami cerita yang dibacakan

Suhander (1997) menyatakan kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman, dimana anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang di dengar.

Kemampuan meyimak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru memberikan waktu berfikir untuk anak mengingat kembali apa yang dibacakan guru tadi dan meminta mereka menceritakan kembali isi wacana tersebut, dengan begitu anak tidak hanya pandai membaca tetapi mereka juga memahami apa yang dibacanya sehingga mereka dapat menyimpulkan, memahami serta mengerti isi bacaan tersebut.

2. Metode Bercerita

M.Nur Mustakim (2005:20) menyatakan bercerita adalah upaya untuk mengembangakan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih ketrampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.Dapat disimpulkan bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik.

Metode bercerita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita

dari guru kepada anak taman kanak-kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak taman kanak-kanak, dimana dalam penelitian ini kegiatan bercerita yang dilakukan pada siklus pertama tampa menggunakan alat peraga, apabila tidak terjadi penigkatan pada siklus pertama dalam kegiatan menyimak maka dilanjutkan siklus kedua dengan melakukan kegiatan bercerita menggunakan satu gambar untuk mewakili seluruhnya dan apabila tidak terjadi peningkatan kemampuan menyimak pada siklus kedua maka dilanjutkan siklus ketiga dimana melakukan kegiatan bercerita dengan cara bervariasi sehingga murid lebih tertarik dan termotivasi untuk menyimak cerita yang akan disampaikan oleh guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak semenjak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan moral dan nilai-nilai agama untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya (UU No 20 Tahun 2003)

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secar utuh yaitu ditandai dengan karakter, budi pekerti luhur, pandai, dan terampil. Pendidikan anak usia dini tidak hanya sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak.

Selanjutny menurut Anwar dan Ahmad (2007) pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta perkembangan kejiwaan peserta didik yang dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan keluarga.

Artinya pendidikan anak usia dini dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak dini usia

Jadi dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa agar terwujudnya anak usia dini seoptimal mungkin perlu dulakukan kerjasama antara keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan anak usia dini.

2. Hakekat Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

Pembelajaran bagi anak usia TK memiliki kekhasan tersendiri, kegiatan pembelajaran anak usia TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Secara ilmiah bermain memberikan motivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Pembelajaran yang efektif untuk anak usia TK adalah melalui kegiatan yang berorientasi bermain. Menurut (Frobel, 2004: 16) bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di TK adalah bermain yang kreatif dan menyenangkan.Melalui bermain kreatif anak dapat mengembangkan serta mengintegrasikan kemampuannya.Anak lebih banyak belajar melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalaman.Salah satu fungsi bermain menurut (Andang, 2006:16) adalah memberi kesempatan pada anak untuk memperoleh kegembiraan, kesenangan, dan kepuasan. Manfaat bermain (Andang, 2006:123) adalah:

1. Manfaat Bermain dan Alat Permainan Bagi Anak rentang usia 3-5 tahun merupakan *time play* (masa bermain), jadi biarkan anak menikmatinya, anak perlu bermain sebagai sarana untuk tumbuh kembang dalam lingkungan budaya dan persiapannya dalam belajar norma. Manfaat positif bermain bagi anak adalah:

a. Manfaat untuk perkembangan aspek fisik

Anak berkesempatan melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh yang membuat tubuh anak sehat dan otot-otot tumbuh menjadi kuat.

b. Manfaat untuk perkembangan aspek motorik halus dan kasar

Dalam bermain dibutuhkan gerakan dan koordinasi tubuh (tangan, kaki dan mata).

c. Manfaat untuk perkembangan aspek sosial

Bermain bersama dapat membantu anak belajar bersosialisasi karena dengan bermain anak dapat belajar berkomunikasi sehingga anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya maupun orang-orang di sekitarnya.

d. Manfaat untuk perkembangan aspek emosi dan kepribadian

Dengan bermain anak dapat melepaskan ketegangan yang ada dalam dirinya.Anak dapat menyalurkan perasaan dan menyalurkan dorongandorongan yang membuat anak lega dan rileks.

e. Manfaat untuk mengasah ketajaman pengindraan.

f. Mengembangkan keterampilan olah raga dan menari.

g. Pemanfaatan bermain sebagai media terapi

Karena selama bermain perilaku anak akan tampil lebih bebas dan bermain adalah sesuatu yang alamiah dari anak.

h. Manfaat sebagai media intervensi

Bermain dapat melatih konsentrasi (pemusatan perhatian pada tugas tertentu) seperti melatih konsep warna bentuk dsb.

Semua kegiatan bermain dapat menggunakan alat-alat permainan tertentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal yang terpenting dalam pelaksanaannya harus menyenangkan dan menarik untuk anak sehingga ia melakukannya dengan minat dan perasaan senang tanpa ada keterpaksaan. Fungsi alat permainan adalah untuk mengenal lingkungan dan juga mengajar anak mengenal kekuatan maupun kelemahan dirinya. Dengan alat permainan anak akan melakukan kegiatan yang jelas dan menggunakan semua panca indranya secara aktif.

Kegiatan yang aktif dan menyenangkan ini juga akan meningkatkan aktivitas sel otaknya yang juga merupakan masukan, pengamatan maupun ingatan yang selanjutnya akan menyuburkan proses pembelajaran. Penggunaan alat permainan bertahap yaitu : kegiatan yang tergolong mudah, sedang, dan sulit (Sachiyo Tanaka:1995). Alat permainan yang tujuan dan penggunaannya dipersiapkan pendidik juga harus bervariasi sesuai dengan derajat kesulitan tersebut alat permainan yang dipersiapkan oleh guru untuk dipilih oleh anak dalam berbagai kegiatan akan menentukan tumbuhnya perasaan berhasil pada anak sesuai dengan kemampuan mereka.

Dalam bermain dengan berbagai alat permainan ini banyak keunikan kecil yang terjadi. Disinilah terbentuk citra diri yang positif. Anak juga makin percaya diri, kemandirian untuk menentukan sikap dan kesigapan mengambil keputusan sendiri akan lebih jelas. Fungsi dari alat permainan ini dapat dilihat ketika anak bermain.

3. Hakikat Menyimak

a. Menyimak Sebagai Ragam Bahasa Lisan

Secara umum dalam kehidupan sehari-hari bila ditinjau dari segi media atau sarana yang digunanakan untuk menghasilkan bahasa, kita mengunakan dua ragam bahasa yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulissan.Ragam lisan atau disebut dengan kemampuan bahasa lisan merupakan kemampuan dasar pertama yang di kuasai anak. Secara alamiah setiap anak yang normal belajar berbahasa melalui proses mendengarkan/menyimak.melalui proses tersebut akhirnya anak belajar berbicara.

Pengeembangan kemampuan bahasa lisan terkait dengan lingkungan dimana anak tinggal. Lingkungan yang lebih banyak memberikan stimulasi akan banyak memperkaya perbendaharaan kata anak. Oleh sebab itu di harapkan baik orang tua di lingkub keluarga maupun guru dilingkungan sekolah agar dapat memberikan stimulasi pada anak agar kemampuan bahasa lisanya dapat berkembang secara optimal.

Menurut Dedi Sogono (1997:14) bahasa lisan adalah bahasa yang di hasilkan dengan menggunakana alat ucap dengan fonem sebagai unsur dasarnya.Bahasa lisan mencakup aspek lafa, tatabahasa, (bentuk kata dan susunan kalimat) dan kosa kata.Sehari-hari anak berkomunukasi secara lisan dengan orag tua dan keluarga dirumah.Dalam komunikaasi lisan ini keterampilan mendengarkan dan berbicara digubakan secara terpadu dan diharapkan kedua keterampilan ini dapat berkembang secara bersama-sama.

Jadi dengan demikian yang termasuk kedalam ragam bahasa lisan adalah menyimak dan berbicara, sedangkan yang termasuk ragam bahasa tulisan adalah

membaca dan menulis. Mengingat kemampuan menyimak merupakan dasar bagi seseorang anak untuk dapat berbicara dengan baik, maka akan lebih baik kemampuan menyimaka pada anak di berikan sedini mungkin.

b. Pengertian Menyimak

Menyimak menggunakan indra pendengaran, namun bukan berarti saat mendengar seseorang sudah dikatakan sedang menyimak. Sesungguhnya proses menyimak tidak sekadar mendengar, tetapi lebih dari itu, yaitu mendengar dengan memusatkan perhatian kepada objek yang disimak. Proses menyimak merupakan kegiatan mendengarkan yang disengaja dalam rangka mencapai maksud-maksud tertentu. Maksud-maksud tersebut misalnya, untuk tujuan belajar, mengapresiasi sebuah karya, mendapatkan informasi khusus, memecahkan masalah, atau untuk memahami aspek-aspek sebuah bahasa.

Guntur Tarigan (1987;28) menyatakanbahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Tarigan (1991:4) menyatakan“Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya”.

Menyimak pada hakikatnya adalah mendengarkan atau memahami bahan simakan karena itu dapatlah disimpulkan bahwa “tujuan utama menyimak adalah

menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan" (Tarigan, 1991:4).

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak sebagai proses mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

Kata menyimak sudah sangat akrap dengan telinga setiap orang.Namun dilapangan banyak orang yang salah mengartikan kata menyimak. Menurut sebagian orang menyimak sama atau bersinonim dengan kata mendengar dan mendegarkan. Bagi sebagian lagi mengartikan berbeda dengan mendegar dan mendegarkan.Bagi penulis sendiri ketiga kata tersebut memiliki perbedaan makna di samping ada sedikit persamaanya.

Dalam kamus lengkap inggris Indonesia susunan Prof. Dr. S Wojowasito dan Poerwardaminta (1974:72), mendengar = to hert sedangkan menyimak = to listen sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia susunanW.Y.S. Poerwardaminta yang diolah kembali pusat pembinaan dan pengembangan bahasa (1976:947) menyimak = mendengarkan (memperhatikan) baik –baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.

Greene dan Walter dalam suhendar (1997:2) menjelaskan bahwa ada empat langkah proses menyimak (1) mendengar (2) mengerti (3) mengevaluasi (4) menanggapi. Pendapat ini di dukung suhander (1997:2 menyimak merupakan proses perubahan bentuk, bunyi menjadi wujud makna "artinya menyimak itu

merupakan keterampilan reseftif dan bersifat fasif. Menyimak itu hanya didapat dari bunyi bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa peristiwa menyimak akan melalui dua proses mendegar dan mendengarkan. Dalam menyimak ada unsur kesengajaan bahkan telah dipersiapkan terlebih dahulu tentang apa saja yang akan menjadi focus perhatian terhadap apa yang akan disimak. Artinya ketika seseorang akan menyimak dia akan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat kegiatan berlangsung. Orang yang mempersiapkan faktor fisik dan psikis yang matang maka hasil simakan diprediksiakan maksimal. Sebaliknya seseorang yang menyimak tampa persiapan baik pisik maupun psikis diperkirakan hasil simakannya kurang maksimal

Menyimak merupakan kegiatan mendengar dengan penuh pemahaman perhatian, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh informasi, ide atu pesan serta mendalami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Kegiatan menyimak berlangsung dengan konsep atau persiapan yang jauh lebih komplek dibandingkan dengan mendegarkan.Kaitan menyimak mengunakan dua aktifitas sekaligus. Pertama aktifitas pisik yang akan menentukan ketika kegiatan menyimak berlangsung, seseorang tidak akan dapat menyimak dengan baik jika indra pendegarnya terganggu. Kedua menyimak melibatkan aktivitas psikis yaitu pikiran. Suatu hal yang mustahil seseorang dapat menyimak dengan maksimal jika pikirannya sedang susah atau tergangu.

Mukhtar dan Anilawati (2006:3) menyimak dapat di artikan sebagai suatu proses menyimak inporasi yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu mendegarkan, memahami, menginterpretasi, menilai dan memberikan respon terhadap apa yang disimak. Peristiwa menyimak melibatkan pendengaran peglihatan, penghayatan, ingatan dan bahkan hati nurani.Sedangkan menurut Anderson (1972:69) menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang di sampaikan secara lisan.

c. Fungsi Menyimak

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi dan komunikasi baik dengan alam lingkungan dengan sesamanya maupun dengan Tuhannya.

Dalam proses interaksi dan komunikasi diperlukan keterampilan berbahasa aktif, kreatif, produktif dan resetif apresiatif yang mana salah satu unsurnya adalah keterampilan menyimak yang bertujuan untuk menangkap dan memahami pesan ide serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simakan. Dengan demikian menyimak sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Dalam kehidupan sehari-hari aktivitas menyimak tidak dapat dilepas dari kehidupan kita, di toko, di sekolah, di masjid dan dimana saja menyimak selalu kita lakukan.Menyimak ini merupakan aktifitas penting.Sabarti (1992:149) mengemukakan bahwa menyimak berfungsi sebagai :

a.Menjadi dasar belajar bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua

Kemampuan berbahasa tidak akan dimiliki seseorang kalau tidak diawali dengan kegiatan mendengarkan. Seorang anak dapat mengucapkan kata mama, papa dan sebagaiknya setelah ia sering dan berulang-ulang menyimak pengucapan kata tersebut dari orang-orang yang ada disekitarnya. Demikian pula halnya pada saat anak belajar bahasa asing. Kegiatannya mungkin diawali dengan menyimak cara pengucapan fonem, kata dan kalimat sebelumnya dia bisa mengucapkan sebuah kata dan mengunakananya dalam kegiatan berbicara.

b.Menjadi dasar pengembangan kemampuan bahasa tulis (membaca dan menulis)

Kemampuan mendengar ini menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sebelum diajarkan membaca. Seperti dikemukakan oleh Tom dan Harriet Sobol, salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sebelum di ajarkan membaca adalah kemampuan membedakan auditorial. Artinya anak mampu membedakan suara-suara dilingkungan mereka dan mampu membedakan bunyi-bunyi huruf atau fonem yang mereka dengarkan (2003:26) pendapat ini juga di perkuat oleh Pflaum dan Steinberg dalam Tampubolon bahwa kemampuan anak memahami bahasa lisan menjadi salah satu ciri penanda kesiapan anak di ajarkan membaca.

c.Menunjang keterampilan berbahasa lainya

Apabila bahasa pembicara sama dengan bahasa penyimak, maka penyimak dari hasil simakannya akan dapat mengetahui ciri-ciri bahasa pembicara. Hal ini dapat menunjang kemampuan berbicara penyimak. Selain itu, penyimak dari hasil simakannya akan memperoleh tambahan perbendaharaan kata yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasanya, baik lisan (berbicara dan menyimak) maupun tulisan (membaca dan menulis)

d.Memperlancar komunikasi lisan

Setelah menyimak pembicaraan seseeorang tentu penyimak akan dapat mengetahui isi atau makna pembicaraan tersebut, maka akan terjadi komunikasi antara pembicara dan penyimak. Hal ini berarti, menyimak dapat memperlancar komunikasi lisan

e.Menambah informasi atau pengetahuan

Pengetahuan tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi atau informasi lainya tidak hanya diperoleh melalui membaca, tetapi juga melalui menyimak, pengetahuan baru tersebut dapat di peroleh melalui kegiatan mendengarkan berita, ceramah, diskusi dan lain sebagainya.

d. Tujuan Menyimak

Menyimak disebut juga mendengar, yaitu kemampuan seseorang untuk mendengarkan informasi. Mendengarkan sebagai salah satu ketrampilan berbahasa bukan hanya mendengarkan secara pasif tapi, dapat memahami dan merespon bahan atau materi yang didengar.

Menyimak adalah salah satu ketrampilan berbahasa yang berada pada lapisan pertama. Sebagai keterampilan, menyimak menempati peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Menyimak merupakan kegiatan yang mendengarkan dengan seksama dengan dapat memahami arti, atau pokok pembicaraan. Sebagai contoh, ketika seseorang melakukan kegiatan menyimak dengan baik, maka ia akan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang tidak melakukan kegiatan menyimak dengan baik, maka ia tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya.

Menyimak adalah proses kegiatan mendengar lambang-lambang lisan dengan penuh pengertian, pemahaman dan apreriasi serta informasi, menangkap isi dan memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Bermacam-macam tujuan orang menyimak. Tujuan seseorang menyimak tergantung pada niat setiap orang. Tarigan dalam Nurbiana Dhieni mengemukakan ada tujuh tujuan orang menyimak, yaitu :

a. Untuk belajar, Bagi anak TK tujuan mereka menyimak pada umumnya adalah untuk belajar. Misalnya belajar untuk membedakan bunyi-bunyi yang diperdengarkan guru, mendengarkan cerita, permainan bahasa. anak TK melakukan kegiatan menyimak lebih cenderung bukan karena keinginan anak itu sendiri tetapi karena di tugaskan sehubungan dengan kegiatan didalam pembelajaran.
b. Untuk mengapresiasi, artinya menyimak bertujuan untuk dapat memahami, menghayati dan menilai bahan yang disimak. Bahan yang disimak dengan tujuan ini biasanya berbentuk karya sastra, seperti cerita atau dogeng dan puisi.

c. Untuk menghibur diri, menyimak yang bertujuan untuk menghibur diri artinya dengan menyimak anak merasa senang.

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi, tujuan ini biasanya ditemui pada orang dewasa.Orang yang sedang mempunyai permasalahan bisa memcarai pemecahanya melalui kegiatan menyimak. Tujuan menyimak ini masih bisa ditambah dengan tujuan-tujuan yang lain tergantung pada niat seseorang untuk menyimak.

4. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Pengertian metode bercerita dikutip dari Winda Gunarti (2008:5.3).Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis.Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga.

Menurut RUA Zainal Fanani (2007) mengemukakan bahwa bercerita / mendongeng adalah metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia.Melalui cerita-cerita / dongeng yang baik, sesungguhnya anak-anak tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan saja, tetapi mendapatkan pendidikan yang jauh lebih luas, bahkan tidak berlebihan bila dikatakan bahwa cerita ternyata menyentuh berbagai aspek pembentukan kepribadian anak-anak.Cerita secara faktual erat sekali hubungannya dengan pembentukan karakter, bukan saja karakter manusia secara individual, tetapi juga karakter manusia dalam sebuah bangsa. Tidak heran bila banyak pakar

kebudayaan yang menyatakan bahwa nilai jati diri, karakter dan kepribadian sebuah bangsa dapat dilihat dari cerita. Cerita rakyat yang hidup di bangsa itu.Kalau begitu, jelas bercerita bukanlah suatu yang berakibat sederhana.Cerita berpengaruh amat besar dalam jangka panjang, sampai–sampai dikatakan menjadi faktor dominan bagi bangunan karakter manusia di suatu bangsa.

Metode bercerita adalah salah satu cara menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran pendidikan khususnya bagi anak usia dini. Di taman kanak-kanak.Metode bercerita adalah salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak taman kanak-kanak sesuai dengan tahap perkembanganya. (Dheni, 2007:66)

Metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak, karena semakin banyak dan sering anak menyimak cerita/kosakata, pola kalimat, intonasi, dan sebagainya maka semakin berkembang pula keterampilan berbicara.Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila para ahli menyimpulkan, menyimak merupakan dasar dari pada ketrampilan bahasa lainnya (Tarigan, 1987:48). Pentingnya menyimak dalam interaksi komunikatif memang sangat nyata. Untuk dapat terlibat dalam suatu komunikasi, seseorang harus mampu memahami dan mereaksiapa yang baru saja dikatakan. Konsekwensinya pembelajaran perlu melatih keterampilan menyimak, siswa bisa memperoleh kosakatadan gramatikal, disamping itu tentunya pengucapannya yang baik (Azies dan Alwasih, 2000:82).Dengan demikian, kegiatan menyimak perlu dipusatkan dan dikembangkan sedini mungkin karena sebagai dasar pengembangan kemampuan berbahasa lainnya.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lain (Tarigan,1994:28). Dari kegiatan menyimak diharapkan anak akan terlatih menjadi penyimak yang kreatif dan kritis.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di Taman Kanak-kanak. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidaklepas dari tujuan pendidikan anak TK (Masitoh, 2006:10.3). Apabila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian dan dapat menangkap isi cerita dengan mudah. Disamping itu dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, bercerita dapat mengundang dan merangsang proses kognisi, khusus aktivitas berimajinasi, dapat menjadi sarana untuk belajar, serta dapat berfungsi untuk membangun hubungan yang akrab.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh, (2005:95) ditinjau dari beberapa aspek, manfaat bercerita sebaga beripkut:

1. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak
2. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi
3. Memacu kemampuan verbal anak
4. Merangsang minat menulis anak

5. Merangsang minat baca anak

6. Membuka cakrawala pengetahuan anak

Sedangkan menurut Bachtiar S. Bachri (2005:11), manfaat bercerita adalah dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya. Manfaat bercerita dengan kata lain adalah menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi sehingga dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak.

b. Metode Bercerita dan Hubungan dengan Peningkatan Kemampuan Menyimak

Metode bercerita akan memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak. Bercerita adalah upaya untuk mengembangakan potensi kemampuan menyimak anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. M.Nur Mustakim (2005:20). Dengan kata lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak.

Kemampuan menyimak merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan pada Anak Usia Dini. Dimana pada masa anak-anak keinginan untuk mengungkapkan ide dan pendapat,dan rasa keingintahuan tentang sesuatu yang sangat besar. Mengingat kemampuan menyimak merupakan hal yang penting untuk dikembangkan.Untuk mencapai kegiatan menyimak diperlukan metode yang tepat.Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di Taman Kanak-kanak. Metode bercerita merupakan salah satu

strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidaklepas dari tujuan pendidikan anak TK (Masitoh, 2006:10.3).Apabila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, mereka akan mendengarkannya/menyimak dengan penuh perhatian dan dapat menangkap isi cerita dengan mudah. Disamping itu dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, bercerita dapat mengundang dan merangsang proses kognisi, khusus aktivitas berimajinasi, dapat menjadi sarana untuk belajar, serta dapat berfungsi untuk membangun hubungan yang akrab.

Bercerita secara lisan sangat cocok diterapkan pada anak usia dini karena selain melatih keberanian berbicara, juga melatih agar anak terampil berbicara melalui bercerita.Metode bercerita cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan, metode tersebut dapat melatih anak terbiasa untuk dapat mengungkapkan persaaannya lewat bercerita dan siswa dapat termotivasi untuk terampil mengungkapkan perasaannya di depan kelas tanpa malu-malu.

Paul (1998) dalam penelitian Brian Boscolo (2002:4) menyatakan bahwa anak tidak dapat menghasilkan kefasihan berbicara yang utuh kalau tidak ada bagian atau komponen yang bisa tersedia dari ingatan membaca yang baik. Pada kenyataannya anak-anak belum dapat memahami makna simbol dari sebuah kata atau kalimat yang terdapat dalam buku, karenanya buku cerita bergambar merupakan alat yang baik untuk menarik anak-anak berkonsentrasi pada buku.

Anak dapat membaca cerita dari sebuah buku cerita bergambar berdasarkan pemahaman atau pengetahuan yang dimilikinya.

Dari paparan di atas maka jelaslah bahwa penggunaan metode bercerita oleh guru sangat berpengaruh dan berhubungan dengan peningkatan kemampuan menyimak anak dimana tujuan menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan (Tarigan,1991:4).

1. Menyimak Perkataan Orang Lain

Kemampuan menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengaran. Kemampuan ini terkait dengan kesanggupan anak dalam menagangkap isi pesan secara benar dari orang lain.

Perkembangan kemampuan menyimak pada anak berkaitan erat satu sama lain dengan keterampilan berbahasa khususnya berbicara. Anak yang berkembang ketrampilan menyimaknya akan berpengaruh terhadap perkembangan ketrampilan berbicaranya. Kedua ketrampilan berbahasa tersebut merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang bersifat langsung dan dapat merupakan komunikasi yang bersifat tatap muka (Brooks, dalam Tarigan, 1986).

Kemampuan menyimak melibatkan proses mengintegrasikan dan menerjemahkan suara yang didengar sehingga memliki arti tertentu. Kemampuan ini melibatkan proses kognitif yang memerlukan perhatian dan konsentrasi dalam rangka memahami arti informasi yang disampaikan. Sebagian besar anak dapat

menyimak informasi dengan tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuannya dalam membaca.

Kemampuan menyimak sebagai salah satu ketrampilan berbahasa reseptif melibatkan beberapa faktor sebagai berikut:yaitu kesadaran akan adanya suara yang diterima oleh telinga, misalnya mendengar suara anaklain yang sedang bermain, mendengar suara mesin tik dan sebagainya, kemampuan membedakan persamaan dan perbedaan suara atau bunyi.

Kegiatan bercerita memberikan nilai pembelajaran yang banyak bagi proses belajar dan perkembangan anak serta dapat menumbuhkan minat dan kegemaran membaca, Jensen (Solehuddin, 2000: 91) “membacakan cerita dengan nyaring kepada anak secara substansial dapat berkontribusi terhadap pengetahuan cerita anak dan kesadarannya tentang membaca”. Sedangkan Depdiknas (2004: 12) mendefinisikan bahwa “metode bercerita adalah cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan”, dalam upaya memperkenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak.

Dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak anakkarena bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru secara lisan kepada anak dengan alat peraga atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat menyimak apa yang diceritakan dengan baik dan memperoleh informasi yang terbaru dari apa yang mereka simak.

2. Memahami Cerita Yang Dibacakan

Kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman, dimana anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang di dengar.Tarigan (Dhieni et al, 2005: 4.4) menyatakan bahwa:Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Bercerita merupakan seni atau teknik budaya kuno untuk menyampaikan suatu peristiwa yang dianggap penting, melalui kata-kata, imajinasi dan suara-suara (Ismoerdijahwati K, 2007) menyatakan cerita telah ada dalam banyak kebudayaan dan daerah sebagai hiburan, pendidikan, pelestarian kebudayaan dan menyimpan pengetahuan serta nilai-nilai moral. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat peraga atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:210) cerita adalah: tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal atau peristiwa atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman kebahagiaan atau penderitaan orang, kejadian tersebut sungguh-sungguh atau rekaan.

Dapat disimpulkan bahwa bercerita bagi anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak yang bertujuan agar anak mampu memahami dan

mendengarkan dengan berkonsentrasi serta mengekspresikan perasaannya terhadap apa yang diceritakandapat melatih,daya tangkap anak, melatih daya konsentrasi anak, membantu perkembangan fantasi atau imajinasi anak, menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam kelas.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian sebelumnya tentang penggunaan metode bercerita telah banyak diteliti oleh beberapa mahasiswa. Salah satu penelitian yang menggunakan metode bercerita adalahAminah (2009) dari jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul Penerapan Metode Bercerita (Story Telling) untuk meningkatkan keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa inggris. Penelitian tersebut telah membuktikan bahwa penerapan metode bercerita memberikan pengaruh yang lebih besar dalam keterampilan menyimak anak.Anak lebih antusias, dapat berkonsentrasi, serta menunjukkan ekspresi ketika mendengarkan cerita, dan dapat menjawab pertanyaan dari guru.Penelitian dengan menggunakan metode bercerita juga diteliti oleh Eulis Siti Aisyah (2009) dari jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan kemampuan Anak dalam Mengenal Bilangan. Penelitian tersebut dapat merangsang kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui ilustrasi gambar.

C. Kerangka Konseptual

Rendahnya kemampuan menyimak anak di kelompok B disebabkan oleh belum optimalnya proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Misalnya pendidik belum atau kurang memberikan stimulasi yang tepat untuk membantu perkembangan kemampuan menyimak anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya sebagaimana mestinya.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini, dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

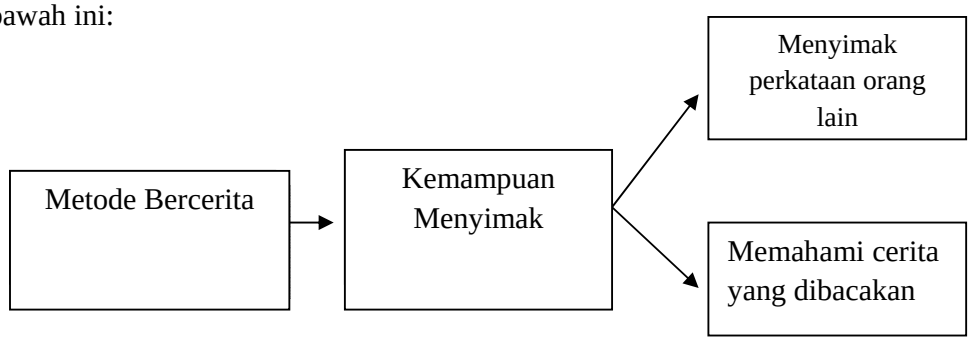

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, diduga dengan metode bercerita diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini dalam menyimak perkataan orang lain dan memahami cerita yang dibacakan.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan siklus I, II dan III serta hasil analisis data maka pada bagian ini dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengolahan data terdapat peningkatan yang baik hal ini terlihat dari hasil persentase tiap pertemuan yang mengalami peningkatan, dimana hampir keseluruhan anak dapat menyimak perkataan orang lain.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data terdapat peningkatan yang baik dilihat dari persentase tiap pertemuan yang mengalami peningkatan, dimana hampir keseluruhan anak dapat memahami cerita yang dibacakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan terdapat beberapa saran yang diajukan diantaranya:

1. Guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik bagi anak, seperti salah satunya dengan menggunakan metode bercerita sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar anak khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak sejak usia dini.
2. Bagi orang tua murid di rumah sangat diharapkan untuk membantu perkembangan kemampuan menyimak anak sebelum memasukkan pendidikan dasar karena ini sangat membantu anak nantinya. Kemampuan

anak dalam menyimak bertujuan agar anak memiliki kesiapan fisik maupun psikologis untuk membaca dengan baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan tentang penggunaan metode bercerita dengan variabel yang berbeda, guna membantu perkembangan bahasa khususnya kemampuan menyimak anak dalam menyimak perkataan orang lain dan memahami cerita yang dibacakan.

DAFTAR RUJUKAN

Aisyah. 2009. *Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Bilanga*n. Skripsi PGTK UPI Bandung

Aminah. 2009. *Penerapan Metode Bercerita (Story Telling) Untuk Meningkatkan Keterapilan Menyimak Anak.* Skripsi PGTK UPI Bandung.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *PenelitianTindakanKelas.*Jakarta: BumiAksara

Andang, Ismail. 2006. *Education Games*. Yogyakarta: Nuansa Aksara

Anderson. 1972. *Tiga Langkah Praktis Menjadi Anak Maniak Membaca.* Diunduh dihttp://www.ut.ac.id/PGTK/1332/Membaca. menarik 2 November2013

Anwar dan Ahmad, Arsyad. 2007. *Pendidikan Anak Dini Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.

Aziees dan Alwasih. 2000. *Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. di unduh di. http://wwics.si.edu/affil.Anak-Usia-dini

Bachri, S Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya.* Jakarta: Depdikbud

Depertemen Pendidikan Nasional.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi k*3. Jakarta: Balai Pustaka

Dedi Sugono. 1997. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif*. Jakarta; Kencana

Dhieni N et al. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Dhieni, Nurbiana Dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa.* Jakarta: Universitas Terbuka

Dhieni, Nurbiana. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa.* Jakarta: Universitas Terbuka

Elizabeth, Hurlock edisilima. 1997. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

Frobel, 2004. *Bermain bagi anak usia dini* (http://mpkt.Edu.my/Frobel).

Greene dan Walter. 1997. *Cara Menjadikan Anak Anda "Keranjingan" Membaca.* Bandung: Kaifa.

Hurlock, B Elizabeth. 1977. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.

Ismoerdijahwati K. 2007. *Cara Menjadikan Anak Keranjingan Membaca*. Bandung; Kaifa

Masitoh, dkk, 2006, *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak- Kanak***,** Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.

Masitoh, 2006.*Strategis Pembelajaran TK*. Penerbit: Universitas Terbuka

Muhammad Nur Mustakhim. 2005. *Peranan Cerita dalam pembentukan Perkembangan anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikti.

Mukhtar, A. 2006. *Action Research Dalam Bidan Pendidikan (Skolar Jurnal Pendidikan).* Padang: Pasca Sarjana UNP

Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Nur Aeni E. 1991. *Metode Pengembangan Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: Depdiknas.

Nur Aeni E. 2000. *Metode Pengembangan Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: Depdiknas.

Nurbiana Dhieni. *Metode Pengembangan Bahasa, Buku Materi Pokok PGTK* 2203/4SKS/Modul 1-12

Paul, 1998. *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Seni Lukis Anak di TK Bumi Limas.* Skripsi PGTK UPI Bandung.

PaulT.Rankin.http;//repository.upi.edu/operator/upload.s_paud_0604457chapter1. pdf. diakses 30 September 2012

Peorwadarminta. 1974. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka

Peorwadarminta. 1976. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Pusat Bahasa *Departemen Pendidikan Nasional 2001*. *Kamus Bahasa Indonesia.*

Edisi Ketiga Jakarta: Balai Pustaka

RUA, Zainal Fanani2007. *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Seni Lukis Anak di TK Bumi Limas.* Skripsi PGTK UPI Bandung.

Sabarti Akhadiah. 1992. *Bahasa indonesia I.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Suhender dan Pien Supinah. Bahasa Indonesia :*Pengajaran dan Ujian Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Berbicara*. 1997. Bandung. Pioni Jaya

Sudjiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

Sudjiono, Nurani Juliani. 2006. *Buku Ajar Konsep Dasar Paud.* Jakarta: Universitas Negeri Jakarta

Susanto, Slamet, 2005, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini,* Jakarta: Dirjen Dikti

Sochio Tanaka. 1995. *Menciptakan Kelas yang Berpusat Pada Anak 3-5 Tahun*. Washington DC Childrens Resoucer International. EC

Solehuddin M. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah.* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

Tampubolon. 2005. *Pendidikan Yang Patut dan Menyenangkan.* Jakarta; Indonesia Heritage Fondation

Tarigan, Djago. 1991. *Keterampilan Menyimak.* Modul 1-5 Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan :Proyek Peningkatan Mutu Guru SD setara D II

Tarigan, Djago. 1994. *Pendidikan Bahasa Indonesia I.* Jakarta: Depdikbud

Tarigan, H. G. 1987. *Menyimak Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, H. G. 1986. *Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tim Penyusun. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Tom Harriet Sobol. 2003. *Media dan Sumber Belajar Taman Kanak- kanak.* Jakarta; Universitas Terbuka

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta: Sinargrafika

Winda Gunarti. 2008. *Belajar Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Huruf Dan Gambar*. Skripsi PGTK UPI Bandung